

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Proses penelitian dilakukan bulan Januari hingga Juli 2024. Waktu tersebut terhitung kurang lebih enam bulan. Lamanya proses tersebut merupakan waktu yang tepat bagi peneliti untuk melakukan proses penelitian.

3.1.2 Tempat Penelitian

Distribusi survei menggunakan *Google Form* yang berdomisili di wilayah Jabodetabek. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh InsightAsia di wilayah Jabodetabek menunjukkan 71% responden aktif menggunakan *e-wallet* sebagai alat untuk transaksi. Disisi lain, data dari Bank Indonesia 2021 menyatakan bahwa transaksi penggunaan uang digital meningkat hampir 44% (yoy), sementara itu data internal ShopeePay menunjukkan frekuensi pengguna ShopeePay 2021 meningkat dua kali lipat dibandingkan tahun 2020. Peningkatan ini menandakan bahwa *e-wallet* lebih banyak dipilih karena keamanan, kemudahan, dan perlindungan untuk penggunaan sehari-hari. Dan juga, perilaku nontunai ini didominasi oleh usia muda sebesar 76%. Kriteria ini sesuai dengan studi yang dilaksanakan oleh Kamalia et al. (2023); Alamanda et al. (2021); Lisnawati et al. (2022).

3.2 Desain Penelitian

Penelitian dilakukan menggunakan model penelitian kuantitatif karena peneliti nantinya menggunakan data kuantitatif dan metode survei untuk menguji hubungan antar variabel. Menurut Ahyar et al. (2020) fokus studi yang menggunakan pendekatan kuantitatif biasanya pada analisis data numerik (angka), yang kemudian dianalisis menggunakan metode statistik. Penelitian kuantitatif lebih terstruktur secara sistematis dari awal hingga akhir penelitian dan tidak dipengaruhi oleh kondisi lokal.

Dalam penelitian yang dilakukan, metodologi survei pengguna ShopeePay diterapkan pada mahasiswa di Jabodetabek untuk mengukur persepsi keamanan, dan kepercayaan mereka terhadap niat untuk menggunakan shopeepay.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Secara garis besar, makna dari populasi adalah sasaran utama dalam penelitian. Swarjana et al., (2022) dalam bukunya menjelaskan bahwa populasi dalam penelitian mencakup seluruh objek atau orang yang digunakan dalam sebuah penelitian yang diteliti dan digeneralisasikan untuk mencapai kesimpulan penelitian. Karakteristik penelitian yang diselenggarakan melibatkan populasi niat untuk menggunakan shopeepay di wilayah Jabodetabek. Populasi penelitian yang dilakukan tergolong populasi *infinite*, dimana tidak ada batasan jumlah penelitian yang

dilakukan, sehingga peneliti tidak dapat menentukan secara pasti jumlah penggunanya.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang dikelompokkan dari kumpulan populasi yang lebih besar. Sampel merupakan segmen dari populasi yang terpilih dan diseleksi melalui metode pengambilan sampel dalam suatu studi (Swarjana et al., 2022). Dalam penelitian ini peneliti memilih metode *purposive sampling* yang termasuk dalam jenis *non-probability sampling*. Teknik ini tidak memberikan kemampuan untuk mengambil sampel seluruh populasi (Sugiyono, 2019).

Alasan peneliti memilih metode *purposive sampling* karena peneliti memiliki persyaratan khusus dalam studi ini, sehingga tidak semua sampel dapat memiliki kesempatan yang sama dalam berpartisipasi. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa *purposive sampling* merupakan suatu metode penentuan sampel dari aspek tertentu.

Kriteria penentuan sampel pada penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa PTN atau PTS yang berusia antara 18 hingga 25 tahun, yang mana usia tersebut merupakan pengguna yang telah memiliki KTP sebagai syarat verifikasi saat pendaftaran akun di aplikasi ShopeePay. Kriteria ini juga digunakan pada penelitian yang dilakukan oleh Kamalia et al., (2023); Alamanda et al., (2021); Lisnawati et al., (2022).

2. Pengguna aplikasi belanja Shopee dan tertarik atau berniat untuk menggunakan *e-wallet* ShopeePay. Tujuannya agar pengguna dapat memiliki penilaian terhadap kinerja aplikasi Shopee terutama dari sisi transaksinya.

3. Mahasiswa di area Jabodetabek

Identifikasi responden berdasarkan kriteria mahasiswa wilayah Jabodetabek akan memudahkan peneliti untuk menghubungi peserta dan mengumpulkan data sesuai kriteria yang ditentukan.

Hair et al. (2017) menyatakan bahwa penentuan jumlah sampel penelitian dengan persyaratan jumlah sampel yang digunakan minimal lima kali dari jumlah indikator yang peroleh selama penelitian. Pengukuran sampel dapat dihitung dengan mengkalikan jumlah indikator variabel bentukan dengan angka 5 – 10. Berdasarkan pedoman, maka jumlah sampel dalam penelitian ini dengan jumlah indikator bentukan sebanyak 30 sebagai berikut:

$$N = \text{Jumlah Indikator} \times 5$$

$$N = 30 \times 5$$

$$N = 150$$

Oleh karena itu, jumlah sampel yang diambil dalam survei yang dilakukan diperkirakan sebanyak 150 responden. Namun untuk menghindari rendahnya tingkat respons, peneliti menggunakan 200 responden.

3.4 Pengembangan Instrumen

1. Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi keamanan (X1), kepercayaan (X2) dan niat untuk menggunakan (Y). Beberapa instrumen yang mengukur ketiga variabel tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

3.4.2 Persepsi Keamanan (X1)

a. Definisi Konseptual

Persepsi keamanan merupakan rasa percaya seseorang bahwa mereka merasa dapat melakukan transaksi dengan aman tanpa informasi pribadinya tidak akan disalahgunakan oleh pengguna lain yang tidak berwenang.

b. Definisi Operasional

Variabel persepsi keamanan dapat diukur dengan empat indikator, yakni *integrity*, *non-reputation*, *authentication*, dan *confidentiality*.

3.4.3 Kepercayaan (X2)

a. Definisi Konseptual

Kepercayaan merupakan rasa percaya seseorang terhadap kemampuan, integritas atau karakter seseorang dalam suatu institusi yang dapat mempengaruhi keputusan, sikap dan perilaku seseorang dalam berbagai situasi.

b. Definisi Operasional

Variabel kepercayaan dapat diukur dengan tiga indikator, yakni *ability*, *benevolence*, dan *competency*.

3.4.4 Niat untuk Menggunakan (Y)

a. Definisi Konseptual

Niat menggunakan merujuk pada tingkat kecenderungan atau keinginan seseorang untuk memanfaatkan suatu teknologi atau sistem baru.

b. Definisi Operasional

Variabel niat untuk menggunakan dapat diukur dengan tiga indikator, yakni *intend to use*, *increase usage*, *motivate other users*.

2. Instrumen Penelitian

Editage Insight (2020) dalam buku Kurniawan (2021) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh, mengukur, dan menganalisis data dari subjek atau sampel yang berkaitan dengan topik atau masalah yang diteliti. Tabel variabel instrumen yang digunakan peneliti dan dibagikan kepada responden dalam bentuk kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Persepsi Keamanan (X1) Chawla et al., (2023)	<i>Integrity</i>	1. Saya percaya bahwa <i>e-wallet</i> ShopeePay memberikan perlindungan yang memadai terhadap transaksi online saya 2. Saya merasa bahwa <i>e-wallet</i> ShopeePay selalu berkomitmen untuk mengikuti prinsip-prinsip	<i>Likert</i>

		etika dalam semua operasinya 3. Saya merasa yakin bahwa integritas informasi dalam akun ShopeePay akan terjaga dengan baik
	<i>Non-repudiation</i>	1. Saya merasa yakin bahwa ShopeePay memiliki mekanisme untuk memverifikasi transaksi dengan baik 2. Saya yakin bahwa ShopeePay memiliki catatan yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan untuk setiap transaksi yang dilakukan oleh pengguna 3. Saya percaya bahwa ShopeePay memiliki prosedur yang jelas untuk menangani kendala transaksi dengan adil dan transparan
	<i>Authentication</i>	1. Saya merasa yakin bahwa proses otentikasi yang digunakan oleh ShopeePay cukup aman untuk melindungi akun saya dari akses yang tidak sah 2. Saya yakin bahwa ShopeePay memiliki langkah-langkah keamanan yang kuat untuk memverifikasi identitas saya sebelum memberikan akses ke akun 3. Saya yakin bahwa informasi pribadi saya tidak akan dicuri atau disalahgunakan saat menggunakan akun ShopeePay
	<i>Confidentiality</i>	1. Saya merasa yakin bahwa ShopeePay melakukan kebijakan yang diperlukan untuk menjaga kerahasiaan informasi keuangan saya saat menggunakan <i>e-wallet</i> ShopeePay 2. Saya yakin bahwa ShopeePay memiliki kebijakan yang ketat untuk melindungi kerahasiaan informasi pengguna 3. Saya percaya bahwa ShopeePay menggunakan teknologi enkripsi

		yang kuat untuk melindungi data pribadi saya dari akses yang tidak sah	
<p>Kepercayaan (X2) Kumala et al., (2020)</p>	<i>Ability</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merasa yakin bahwa ShopeePay memiliki infrastruktur yang handal untuk memastikan layanan <i>e-wallet</i> berjalan lancar 2. Saya yakin bahwa sistem yang digunakan oleh ShopeePay dapat menangani volume transaksi dengan baik tanpa terjadi kegagalan sistem 3. Saya percaya bahwa ShopeePay dapat mengatasi masalah teknis dengan cepat dan efektif dalam pengelolaan <i>e-wallet</i> ShopeePay 	<i>Likert</i>
	<i>Benevolence</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya yakin bahwa ShopeePay berkomitmen untuk menghadirkan pengalaman pengguna yang positif dan aman dalam menggunakan <i>e-wallet</i> mereka 2. Saya percaya bahwa ShopeePay tidak hanya mengutamakan keuntungan perusahaan, tetapi juga kepentingan dan kepuasan pengguna 3. Saya merasa yakin bahwa ShopeePay peduli terhadap kepuasan dan kebutuhan pengguna dalam pengelolaan transaksi keuangan mereka 	
	<i>Competency</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya percaya bahwa SDM di ShopeePay memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam untuk mengelola operasi <i>e-wallet</i> secara efektif 2. Saya yakin bahwa ShopeePay memiliki <i>track record</i> yang positif dalam menangani tantangan dan masalah yang mungkin timbul dalam pengelolaan <i>e-wallet</i> 3. Saya merasa yakin bahwa 	

		ShopeePay memiliki pengalaman yang cukup dalam mengelola transaksi keuangan secara online	
<p>Niat untuk Menggunakan (Y) Mujiasih et al., (2020)</p>	<i>Intend to use</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya memiliki niat yang kuat untuk mulai menggunakan ShopeePay sebagai kebutuhan transaksi sehari-hari 2. Saya berencana untuk mengganti metode pembayaran tradisional dengan penggunaan ShopeePay di masa depan 3. Saya berniat untuk sering menggunakan ShopeePay sebagai pembayaran online 	<i>Likert</i>
	<i>Increase usage</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya akan merekomendasikan <i>e-wallet</i> ShopeePay kepada teman dan keluarga saya 2. Saya merasa terdorong untuk mempromosikan penggunaan ShopeePay sebagai solusi pembayaran yang aman dan praktis 3. Saya akan berusaha untuk meyakinkan orang lain tentang manfaat menggunakan ShopeePay sebagai <i>e-wallet</i> mereka 	
	<i>Motivate other users</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya berencana untuk mengintegrasikan ShopeePay dalam berbagai aspek kehidupan keuangan saya untuk meningkatkan efisiensi 2. Saya berencana untuk meningkatkan frekuensi penggunaan ShopeePay dalam belanja online 3. Saya merasa ingin mengeksplorasi lebih banyak fitur dan layanan yang ditawarkan oleh ShopeePay untuk meningkatkannya 	

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari kuesioner dengan menggunakan *Google Form*. Teknik pengumpulan data pengukuran panjang atau pendek interval alat ukur pada penelitian ini menggunakan teknik skala likert. Penelitian kuantitatif biasanya menggunakan teknik ini untuk menghasilkan data. Skala likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok masyarakat terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2012). Skor diberikan untuk setiap pilihan jawaban, dan responden harus menjelaskan apakah mereka mendukung (positif) atau tidak mendukung (negatif) pernyataan tersebut.

Tabel 3.2 Skala Likert

No	Pernyataan	Positif (+)	Negatif (-)
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Netral (N)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan dan merangkum data secara sistematis, objektif dan terstruktur. Analisis ini sering kali dilakukan pada tahap awal penelitian untuk memahami distribusi data dan karakteristik utama dari variabel yang diteliti (Sugiyono 2012).

3.6.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Merupakan jenis analisis yang dilakukan guna menilai seberapa jauh instrumen yang digunakan dapat dianggap valid atau sah untuk mengukur variabel tersebut. Hasil ini penting untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dibuat dari hasil penelitian dapat dianggap akurat (Ghozali, 2016).

Pengambilan sampel validitas dilakukan pada mahasiswa di Jabodetabek sebanyak 30 responden diluar sampel. Sugiyono (2012) menyatakan bahwa jumlah minimal uji coba sekitar 30 responden. Proses penilaian validitas penelitian dilakukan dengan menggunakan SPSS 29. Total item yang diuji dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 item. Perhitungan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 5% dapat diprediksi pada ukuran sampel, dinyatakan sebagai N. Oleh karena itu, sebelum memulai pemrosesan data untuk tujuan mengevaluasi validitas item, langkah pertama adalah mengidentifikasi derajat kebebasan dengan mengenal pasti derajat kebebasan dan kemudian menyesuaikannya dengan nilai-nilai yang relevan dalam tabel r: $d(f) = n - 2$, di mana $d(f) = 31 - 2$, dan $d(f) = 29$.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	R-tabel	R-hitung	Keterangan
Persepsi Keamanan (X1)	X1.1		0,768	Valid
	X1.2		0,722	
	X1.3	0,3610	0,747	
	X1.4		0,719	
	X1.5		0,784	

	X1.6		0,715	
	X1.7		0,890	
	X1.8		0,744	
	X1.9		0,833	
	X1.10		0,675	
	X1.11		0,772	
	X1.12		0,727	
	X2.1		0,760	
	X2.2		0,787	
	X2.3		0,802	
Kepercayaan (X2)	X2.4	0,3610	0,821	Valid
	X2.5		0,698	
	X2.6		0,760	
	X2.7		0,703	
	X2.8		0,758	
	X2.9		0,612	
	Y.1		0,760	
	Y.2		0,674	
	Y.3		0,761	
Niat Untuk Menggunakan (Y)	Y.4	0,3610	0,858	Valid
	Y.5		0,836	
	Y.6		0,754	
	Y.7		0,780	
	Y.8		0,712	
	Y.9		0,770	

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 3.3, hasilnya menunjukkan bahwa nilai r -hitung \geq r -tabel, maka keputusan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% kuesioner **valid**.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ahyar et al. (2020), reliabilitas skala diartikan sebagai proses pengukuran bebas dari kesalahan (error). Sebuah kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan kuesioner tetap konsisten. Mengukur uji reliabilitas konstruk dengan menggunakan indikator reflektif mampu dilakukan menggunakan dua pendekatan, antar lain *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Suatu alat ukur

dianggap reliable jika nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha* melebihi 0,7 guna penelitian yang bersifat *confirmatory*.

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
Persepsi Keamanan (X1)	0,936
Kepercayaan (X2)	0,896
Niat Untuk Menggunakan (Y)	0,914

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 3.4, hasilnya menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan mempunyai hasil $> 0,7$. Maka disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah layak digunakan pada tahap penelitian selanjutnya.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tujuan normalisasi data adalah untuk menyesuaikan normalitas model regresi atau sebaran variabel yang digunakan dalam analisis. Hal ini dapat dibuktikan dengan menggunakan residu yang menunjukkan distribusi data normal. Kegagalan untuk memahami pernyataan ini membatalkan uji statistik untuk sejumlah sampel tertentu. Salah satu cara untuk mendeteksi distribusi normal atau abnormal menggunakan data sisa adalah dengan menganalisisnya menggunakan analisis grafis dan statistik. Terakhir, normalitas data dapat dinilai dengan menganalisis data dalam bentuk titik atau sumbu diagonal grafik. Jika Anda menggambar garis sepanjang diagonal, titik data akan muncul di sekitar diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi

normal dan model regresi mengurangi normalitas data. Namun jika model regresi gagal dalam uji normalitas, maka titik-titik (data) akan terdistribusi menjauhi diagonal (Ghozali, 2016).

2. Uji Multikolinearitas

Tujuan pengujian multikolinieritas adalah untuk memeriksa apakah model regresi mendeteksi adanya hubungan antara variabel independen dan dependen. *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* menunjukkan bagaimana uji multikolinearitas ditentukan (Ghozali, 2016). Kriteria yang menentukan pemilihan uji multikolinearitas adalah:

1. Apabila nilai pada $VIF < 10$ atau nilai *tolerance* $> 0,01$ berarti data dinyatakan tidak mengalami gejala multikolinearitas
2. Apabila nilai pada $VIF > 10$ atau nilai *tolerance* $< 0,01$ berarti data dinyatakan mengalami gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi adanya ketidakseimbangan varians residu antara satu observasi dengan observasi lainnya (Ghozali, 2016). Landasan untuk membuat keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan mengetahui apakah antar variabel mempunyai hubungan linier atau tidak (Ghozali, 2016). Adapun hipotesis dalam uji linearitas menggunakan nilai signifikansi 0,05 atau taraf kesalahan 5% sebagai berikut:

1. H_0 : Jika nilai *linearity* $> 0,05$ maka H_0 diterima atau hubungan dapat dikatakan linear
2. H_a : Jika nilai *linearity* $< 0,05$ maka H_1 ditolak atau hubungan dapat dikatakan tidak linear.

3.6.4 Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Uji t bertujuan untuk mengetahui masing-masing pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau secara parsial (Ghozali, 2016).

Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi dalam uji sebesar 0,05 atau 5% dengan hipotesis sebagai berikut:

1. Jika nilai $\text{Sig.t} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh dari tiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara masing-masing
2. Jika nilai $\text{Sig.t} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh dari tiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara masing-masing.

2. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama atau secara simultan (Ghozali, 2016). Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi dalam uji F sebesar 0,05 atau 5% dengan hipotesis sebagai berikut:

1. Jika nilai $\text{Sig.F} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama
2. Jika nilai $\text{Sig.F} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur sejauh mana suatu model dapat menjelaskan variasi variabel dependen dengan nilai koefisien determinasi yaitu di antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti variabel independen mempunyai kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Apabila suatu nilai variabel mempunyai nilai yang mendekati angka satu, berarti variabel independen memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).